

Pengaruh Tranparansi Pelaporan Keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI 2021-2023)

Munawir Syaiful Rizal^{1*}, Maslihah², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : munawirsayfulrizal2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sustainability report transparency, social responsibility, and risk management on financial performance. The study population consisted of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. A purposive sampling method was used to obtain the sample. The official websites of each company and the Indonesia Stock Exchange website were used to obtain sustainability reports and financial reports. Multiple linear regression was used as the data analysis technique. The results showed that sustainability reports had a significant positive effect on financial performance. Social responsibility had a negative but significant effect on financial performance. Meanwhile, risk management had a positive and significant effect on financial performance. This research's theoretical contribution emphasizes the importance of transparency in poverty reporting, CSR, and risk management to build stakeholder trust. This implementation demonstrates a company's commitment to responsible practices and enhances social legitimacy. Practically, it helps companies improve the transparency of their sustainability reporting and risk management, thereby strengthening their commitment to sustainable practices.

Keywords : *Suitainability report, corporate sosial responsibility, risk management.*

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang dianggap efektif dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat dan memenangkan persaingan yang semakin ketat untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai imbal hasil yang menguntungkan atas investasi yang ditanamkan dan mempertahankan eksistensinya dengan kondisi keuangan yang sehat.

Untuk menghadapi tantangan tersebut banyak perusahaan di era sekarang memanfaatkan pelaporan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi mereka. Menurut laporan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) pada tahun 2020, sekitar 80% perusahaan global telah menerapkan pelaporan ini untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan meningkatkan transparansi dalam perusahaan.

Dalam konteks di atas Fitriyanti (2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor kunci yang memengaruhi minat pemangku kepentingan. Kinerja keuangan yang baik biasanya mengindikasikan kesehatan dan keberlanjutan bisnis perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nilai pasar perusahaan.

Terkait dengan kinerja keuangan *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang paling penting, karena mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Sebuah studi terbaru oleh Thanh et al., (2021) dalam *Journal of Business Research* berjudul "*The Impact of Financial Performance on Corporate Social Responsibility: Evidence from Emerging Markets*" menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi

cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik secara keseluruhan, termasuk dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional.

Sejalan dengan kinerja keuangan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks profitabilitas. Penelitian oleh Ahsanirizqy & Purwaningrum.(2024) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE).

Disisi lain informasi mengenai kinerja keuangan membuat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan menjadi penting, salah satunya adalah kegiatan CSR. CSR dianggap menjadi salah satu kegiatan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, CSR dianggap penting karena dapat memelihara hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, serta berkontribusi nyata terhadap investasi perusahaan dalam sumber daya manusia dan lingkungan (Leonardo & Ratmono, 2023). Melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat. CSR menjadi makin populer saat ini seiring dengan peningkatan *institute*, *mutual fund*, dan sumber daya online juga pengumuman yang mengistimewakan agar perusahaan melakukan peningkatan tanggung jawab sosial (Rinobel & Laksito, 2015).

Selanjutnya salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu manajemen risiko. Manajemen risiko memiliki banyak strategi di antaranya adalah risiko keuangan. Risiko keuangan merupakan potensi kerugian yang timbul akibat penutupan dalam aktivitas keuangan suatu perusahaan. Risiko ini mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah risiko *leverage*. Risiko *leverage* sendiri terjadi ketika suatu perusahaan menggunakan pembiayaan dari hutang untuk mempertahankan operasional atau investasinya. Meskipun penggunaan leverage dapat meningkatkan potensi keuntungan, hal ini juga memperbesar kemungkinan kerugian, terutama jika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk membayar. Sejalan dengan hal tersebut, Ifada & Inayah, (2017) mempunyai pandangan positif dari pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Leverage merupakan perhitungan yang menggambarkan sejauh mana ekuitas perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya dan menilai sejauh mana aktivitas perusahaan tersebut dihasilkan dari hutang. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan ekuitas sendiri atau ekuitas dari stakeholders.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dipergunakan sebagai dorongan untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat. Perusahaan dapat mencapai legitimasi melalui penerbitan laporan keberlanjutan, karna laporan ini memberikan ikhtisar tentang posisi dan aktivitas perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada pihak – pihak yang terlibat, baik itu internal ataupun eksternal.

Dalam usaha dalam memperoleh legitimasi, perusahaan dapat menggunakan pendekatan menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), karena laporan tersebut merinci kedudukan dan peraktek perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pada dasarnya teori legitimasi merupakan keadaan saat sistem nilai suatu perusahaan konsisten dengan sistem nilai sosial di tempat perusahaan berada (Ningtyas & Triyanto, 2019).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pada dasarnya mengilustrasikan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan bagi investor dan pemilik, tapi juga melibatkan memberikan manfaat kepada pemerintah, Masyarakat, dan lingkungan sosial. Teori

ini sendiri bertujuan untuk menjelaskan bahwa perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memuaskan keinginan para pemangku kepentingan *stakeholder*.

Teori *stakeholder* mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya berfungsi untuk memajukan kepentingan sendiri, melainkan juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan kepentingan pihak lain. Hal ini terjadi karena kesinambungan perusahaan bergantung pada dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingannya. Secara prinsip, tujuan dari pengungkapan tanggung jawab perusahaan adalah memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat (Astuti, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat krusial dan penting bagi keberlangsungan perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan kinerja keuangan dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk bekerja sama dengan perusahaan (Koloay et al., 2018). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan ialah dengan analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan diantaranya yaitu rasio profitabilitas, karena rasio ini memberikan gambaran efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional yang berkaitan dengan seluruh ekuitas perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba guna kelangsungan hidup perusahaan (Putri & Andriani, 2021). Dalam variabel dependen ini pengukuran kinerja keuangan diproksikan dengan profitabilitas perusahaan dengan mengambil *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan berapa persen laba bersih yang dihasilkan jika diukur dari modal pemilik. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas investasi dan manajemen biaya bekerja efektif.

Sedangkan kinerja keuangan menurut Dadue et al., (2017), adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Laporan keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang berisi informasi-informasi kinerja perusahaan yang bersifat non-keuangan. Laporan ini menitikberatkan pada penyampaian informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan (Kurniawan, 2017). Menurut Daromes et al., (2023), laporan keberlanjutan merupakan pengukuran dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang berisi kinerja perusahaan yang berkaitan dengan pemenuhan tujuan keberlanjutan. Laporan ini dipandang sebagai upaya perusahaan untuk menyampaikan aktivitas perusahaan yang berkenaan dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. Tidak hanya itu, laporan keberlanjutan juga membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan perusahaan, mengukur kinerja perusahaan, dan menjadi alat komunikasi informasi atas operasi keberlanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Kuswanto, 2019).

Penelitian oleh Ronaldo & Handayani (2023) menyoroti pentingnya pengungkapan

laporan keberlanjutan secara agregat dan dimensi ekonomi dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun terdapat ketidakpastian dalam hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh keseluruhan dari laporan keberlanjutan, hasil terbaru menunjukkan bahwa pengungkapan yang baik dalam dimensi ekonomi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Namun, dimensi lingkungan dan sosial tidak selalu memberikan dampak signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih fokus pada aspek ekonomi untuk meningkatkan kinerja finansial mereka secara keseluruhan.

Laporan keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan yang secara aktif menerbitkan laporan keberlanjutan cenderung mengalami peningkatan dalam indikator kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, yang dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan penjualan. Dengan kata lain, laporan keberlanjutan yang baik dapat menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan konsumen, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan pendapatan dan laba bersih perusahaan. Sesuai dengan penelitian Wijayanti (2016), menyatakan bahwa pengungkapan sustainability Report mempunyai pengaruh dan positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin terpenuhinya indeks pengungkapan maka kinerja perusahaan juga meningkat.

Tujuan mendefinisikan isi laporan keberlanjutan adalah untuk mencapai presentasi kinerja organisasi yang seimbang dan masuk akal. Penentuan ini harus dibuat dengan mempertimbangkan tujuan dan pengalaman organisasi, serta harapan dan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan organisasi. Langkah-langkah untuk menggunakan Kerangka Pelaporan GRI adalah sebagai berikut:

1. Identifikasikan topik dan indikator terkait yang relevan dengan menjalani proses interaktif menggunakan prinsip materialitas dan inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, dan batasan laporan.
2. Saat mengidentifikasi topik, pertimbangkan relevansi semua aspek indikator yang diidentifikasi dalam Pedoman GRI dan suplemen sektor yang berlaku.
3. Dari rangkaian topik dan indikator yang relevan, gunakan tes yang terdaftar untuk setiap prinsip untuk menilai topik dan indikator mana yang material.
4. Gunakan prinsip untuk memprioritaskan topik yang dipilih dan memutuskan mana yang akan ditekankan.
5. Metode atau proses khusus yang digunakan untuk menilai materialitas harus dibedakan dan diidentifikasi oleh setiap organisasi tergantung pada panduan dan pengujian yang ditemukan dalam prinsip pelaporan GRI.

Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional (Nayenggita et al., 2019). Secara Khusus *Corporate Social Responsibility* belum memiliki definisi yang standard. *Corporate Social Responsibility* secara umum diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi salah satu strategi penting dalam dunia bisnis modern. CSR bukan hanya sekadar bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebuah pendekatan strategis yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi keberlanjutan bisnis. Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian oleh calon investor yang dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan sehingga perlu dijaga untuk mendukung

keberlangsungan hidup perusahaan. Melalui CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan (Rosdwianti et al., 2016).

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE). Perusahaan yang aktif dalam melaksanakan kegiatan CSR cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi, mencerminkan kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham. Pelaksanaan CSR yang baik sangat berpengaruh positif pada ROE. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Qomariyah & Fitriana (2024) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Semakin tinggi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan perusahaan maka dapat menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Perusahaan.

Manajemen risiko

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang terkait dengan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen risiko memiliki peran tersendiri dalam pengembangan perusahaan khususnya untuk mengelola modal dan mengoptimalkan return terhadap risiko. Manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang efektif membantu perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai risiko yang mungkin timbul, sehingga meminimalkan potensi kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional. Purwanti & Heriana, (2024) menyatakan bahwa pengaruh risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

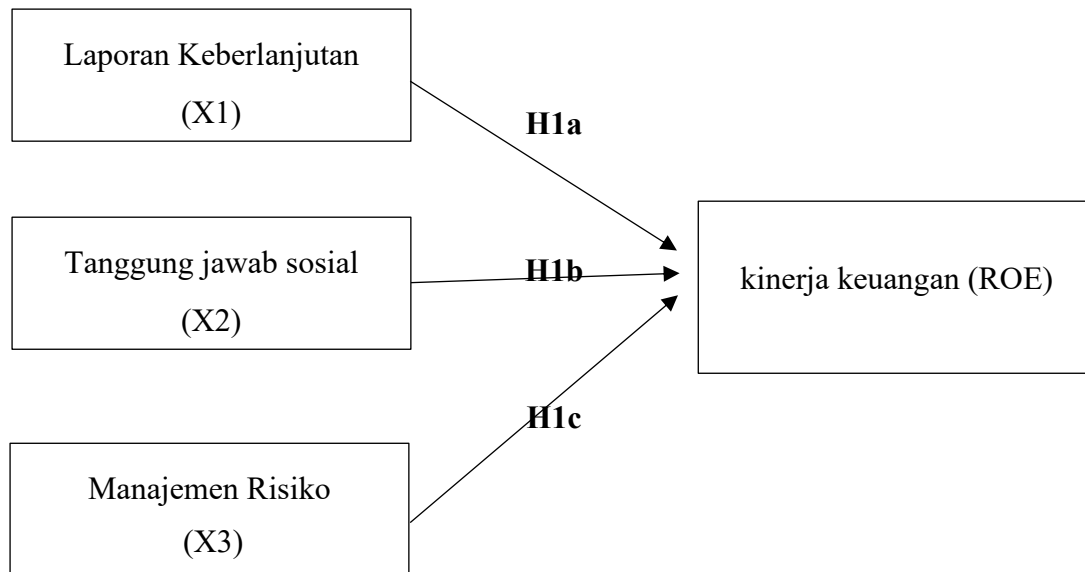
Salah satunya yang termasuk manajemen risiko adalah *leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang mengukur besarnya utang yang digunakan untuk memodali aset perusahaan (Titisari & Nurlaela, 2020). *Leverage* adalah gambaran atas sejumlah utang yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Jika skala utang terhadap ekuitas semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula risiko perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertimbangkan dalam menggunakan ekuitas atau utang yang diperoleh dari kreditur agar dapat meminimalkan risiko dan menghindari kebangkrutan perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung bergantung pada utang dari kreditur, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Bagi investor, utang menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban di masa depan. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan membandingkan utang yang digunakan untuk membiayai operasional dengan modal yang dimiliki perusahaan (Siswanto, 2021).

Peningkatan rasio total utang terhadap ekuitas cenderung berdampak negatif pada ekuitas dalam menghasilkan laba perusahaan (Safitri & Akbar, 2024). Ketika proporsi utang meningkat, perusahaan harus menanggung beban bunga yang akan mengurangi keuntungan (Safitri & Akbar, 2024). Akibatnya, laba perusahaan menurun sehingga rasio pengembalian ekuitas ikut menurun dan kinerja keuangan menjadi kurang baik (Safitri & Akbar, 2024). Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi proporsi utang terhadap ekuitas, beban bunga yang harus dibayar juga berkurang (Safitri & Akbar, 2024). Hal ini menyebabkan tingkat pengembalian ekuitas meningkat dan kinerja keuangan membaik (Safitri & Akbar, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage suatu perusahaan, semakin besar risiko penurunan kinerja akibat beban bunga dari pinjaman yang diambil (Safitri & Akbar, 2024).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada hasil panelitian terdahulu, tinjauan teori, penjelasan kerangka konseptual, maka berikut ini digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang diolah secara statistik. Jenis penelitian ini bersifat korelasional, yang bertujuan untuk menguji pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada sektor manufaktur. Data Perusahaan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi Perusahaan terkait, dan sumber lain yang relevan. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena menyediakan data yang lengkap dan kredibel terkait laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta informasi kinerja keuangan Perusahaan yang dapat mendukung penelitian ini di situs resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Damayanti et al., (2021:141-150). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor manufaktur pada tahun 2021-2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Dengan kriteria tertentu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut 2021-2023
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan Laporan Keberlanjutan, CSR dan laporan tahunan annual reportnya secara berturut-turut selama tahun 2021-2023
3. Perusahaan yang menghasilkan laba
4. Perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berturut-turut.

5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan tahunan (*Annual Report*) dan keberlanjutan yang diakses melalui situs web resmi BEI, www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi dokumentasi, yaitu dengan Mengumpulkan data keuangan selama tahun penelitian (2021-2023) yang tercantum di BEI dan data yang diperoleh melalui website *global reporting initiative*. Dengan data-data tersebut bisa digunakan untuk perhitungan Laporan Keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), ROE (*Return on Equity*).

Metode Analisis Data

Menurut Ghozali (2016: 57-147), sebelum menerapkan uji hipotesis, hal pertama yang dilakukan adalah uji regresi linier berganda. Pada tahap ini perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta uji pendahuluan seperti uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk menguji interaksi antar variabel seperti variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laporan keberlanjutan	111	.18	.43	.3024	.05673
tanngung jawab sosial	111	.18	.67	.4943	.10781
manajemen risiko	111	.01	34.55	9.1385	10.95209
kinerja keuangan	111	.22	29.44	13.6059	7.37229
Valid N (listwise)	111				

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 111 data. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel Laporan Keberlanjutan (X_1), nilai minimum yang diperoleh adalah 0,18, nilai maksimum sebesar 0,43 rata-rata sebesar 0,3024, dan standar deviasi sebesar 0,05673. Sementara itu, untuk variabel Tanggung Jawab Sosial (X_2), nilai minimum yang tercatat adalah 0,18 nilai maksimum sebesar 0,67, nilai rata-rata sebesar 0,4943, dan standar deviasi sebesar 0,10782. Pada variabel Manajemen Risiko (X_3), nilai minimum yang diperoleh adalah 0,01 nilai maksimum sebesar 0,34,55, rata-rata sebesar 0,9,1385, dan standar deviasi sebesar 0,10,95209. Sedangkan untuk variabel Kinerja Keuangan (Y), nilai minimum yang tercatat adalah 0,22, nilai maksimum sebesar 0,29,44 rata-rata sebesar 0,13,6059, dan standar deviasi sebesar 0,7,37229.

Uji Normalitas Hasil Penelitian Uji Normalitas Laporan Keberlanjutan (X1)

**Tabel 2 Uji Normalitas Laporan Keberlanjutan (X1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.37228498
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.063
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.120
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.109
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.101
		.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji Kolmogorov – Smirnov untuk variabel laporan keberlanjutan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) memberikan nilai Test statistic sebesar 0,077 dan Sig. sebesar 0,120 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Normalitas Hasil Penelitian Uji Normalitas Tanggung Jawab Sosial (X2)

**Tabel 3 Uji Normalitas Tanggung Jawab Sosial (X2)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.23040658
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.060
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.102
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.102
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.094
		.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Hasil uji Kolmogorov – Smirnov untuk variabel tanggung jawab sosial (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) memberikan nilai Test statistic sebesar 0,077 dan Sig. sebesar 0,102 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Normalitas Hasil Penelitian Uji Normalitas Manajemen Risiko (X3)

**Tabel 4 Uji Normalitas Manajemen Risiko (X3)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.24410700
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.070
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.153
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.122
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.114
	Upper Bound	.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Hasil uji Kolmogorov – Smirnov untuk variabel manajemen risiko (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) memberikan nilai Test statistic sebesar 0,075 dan Sig. sebesar 0,153 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.023	4.031		3.975	<.001		
	laporan keberlanjutan	16.126	14.389	.124	1.121	.265	.704	1.420
	tanngung jawab sosial	-16.656	7.621	-.244	-2.185	.031	.695	1.438
	manajemen risiko	.103	.063	.153	1.620	.108	.973	1.028

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel laporan keberlanjutan (X1) dengan nilai variance inflation factor (VIF) adalah 1,420 dan nilai (tolerance) 0,704
2. Variabel tanggung jawab sosial (X2) dengan nilai variance inflation factor (VIF) adalah 1,438 dan nilai (tolerance) 0,695
3. Variabel manajemen risiko (X3) dengan nilai variance inflation factor (VIF) adalah 1,028 dan nilai (tolerance) 0,973

B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.306	.066		4.638	.000
	laporan keberlanjutan	.360	.281		4.715	.202
	tanggung jawab sosial	-.342	.281		-4.486	.225
	manajemen risiko	-.002	.002		-.085	.371

a. Dependent Variable: abs_res

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing nilai signifikansi pada variabel laporan keberlanjutan (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,202 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, variabel tanggung jawab sosial (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,225 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, variabel manajemen risiko (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,371 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

C. Uji Autokorelasi

**Tabel 7 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.777	.35861	1.739

a. Predictors: (Constant), manajemen risiko, laporan keberlanjutan, tanggung jawab sosial

b. Dependent Variable: kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, diperoleh hasil sebagai berikut nilai DW sebesar 1,739, dengan $n = 111$ dan $k = 3$, diperoleh nilai $dL = 1,3573$ dan $dU = 1,6617$. Berdasarkan pengujian, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,739 berada di antara dU 1,6617 dan $4-dU$ 2,3383, yaitu $1,6617 < 1,739 < 2,3383$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 8 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.556	.089		28.564	.000
	laporan keberlanjutan	.799	.380	3.731	2.100	.038
	tanggung jawab sosial	-.983	.380	-4.594	-2.585	.011
	manajemen risiko	.010	.003	.148	3.248	.002

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,556 + 0,799X_1 + -0,983X_2 + 0,010X_3 + e$$

(sig 0,038) (sig 0,011) (sig 0,002)

Uji Hipotesis

A. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.571	3	16.524	128.491	.000 ^b
	Residual	13.760	107	.129		
	Total	63.331	110			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), manajemen risiko, laporan keberlanjutan, tanggung jawab sosial

Berdasarkan tabel ini diperoleh nilai F (128,491) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya secara simultan variabel independen laporan keberlanjutan (X1), tanggung jawab sosial (X2), manajemen risiko (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y)

B. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel Uji 10 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.777	.35861

a. Predictors: (Constant), manajemen risiko, laporan keberlanjutan, tanggung jawab sosial

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²), diperoleh nilai R² sebesar 0,885 atau 88.5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel Laporan Keberlanjutan (X₁), Tanggung Jawab Sosial (X₂), dan Manajemen Risiko (X₃), sedangkan sisanya 11,5%, yaitu , dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

C. Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 11 Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.556	.089		28.564	.000
laporan keberlanjutan	.799	.380	3.731	2.100	.038
tanggung jawab sosial	-.983	.380	-4.594	-2.585	.011
manajemen risiko	.010	.003	.148	3.248	.002

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Pembahasan

Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada variabel laporan keberlanjutan (X₁) memperoleh nilai t sebesar 2,100 dengan signifikansi statistik sebesar 0,038 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1a) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Praktik pelaporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan selama periode 2021–2023 berkontribusi langsung dalam meningkatkan kinerja keuangan, yang salah satunya tercermin melalui peningkatan *Return on Equity* (ROE)

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya perhatian pemangku kepentingan terhadap aspek keberlanjutan yang mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien, menekan biaya operasional jangka panjang, serta meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Efisiensi biaya dan peningkatan laba bersih yang dihasilkan tanpa peningkatan ekuitas yang sebanding akan berdampak pada peningkatan ROE. Dengan demikian, praktik keberlanjutan tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah secara langsung terhadap pengembalian atas modal pemegang saham. Bukhori & Sopian, (2017) yang menyatakan pengungkapan laporan keberlanjutan dari aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena *sustainability report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada variabel Tanggung Jawab Sosial (X₂) memperoleh nilai t sebesar -2,585 dengan signifikansi statistik sebesar 0,011 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1b) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa tanggung jawab sosial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur selama periode 2021–2023 berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin besar pelaksanaan

Corporate Sosial Responsibility (CSR), kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.

Hal ini mungkin disebabkan oleh beban biaya pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang tinggi, sementara manfaat ekonomis atau reputasi yang dihasilkan belum dapat langsung dirasakan dalam periode yang sama. Selain itu, bisa juga disebabkan oleh kurangnya strategi yang efektif dalam mengintegrasikan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) ke dalam model bisnis perusahaan. Hasil penelitian Suaidah & Putri, (2020) menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel variabel Manajemen Risiko (X3) memperoleh nilai t sebesar 3,248 dengan signifikansi statistik sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1c) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan Manajemen Risiko terhadap kinerja keuangan selama periode 2021-2023 dapat memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen risiko dalam mengendalikan potensi kerugian keuangan, khususnya yang berkaitan dengan struktur *leverage* atau penggunaan utang perusahaan. Dengan pengelolaan risiko yang efektif, perusahaan dapat menjaga stabilitas arus kas, menghindari beban bunga yang berlebihan, serta meminimalisasi kemungkinan gagal bayar. Aden & Idayati, (2023) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya arah hubungan yang positif berarti peningkatan *leverage* juga diikuti peningkatan kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Tanggung Jawab Sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan

1. Sampel penelitian yang digunakan hanya menggunakan 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga tidak dapat mewakili perusahaan lainnya.
2. Dalam penelitian ini hanya menganalisis variabel kinerja keuangan, laporan keberlanjutan, tanggung jawab sosial, manajemen risiko, sehingga masih ada variabel lain yang bisa dijadikan variabel penelitian selanjutnya.

Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperluas periode penelitian, seperti halnya dengan menggunakan lebih banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta menambah batas tahun pengamatan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden, A. S., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asuransi Jasa Tania Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(6).
- Ahsanirizqy, F., & Purwaningrum, E. (n.d.). *Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang termasuk nominasi Asrrat*

Commendation 2023.

- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang*.
- Astuti, A. I. P. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORT) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. In *Soetomo Accounting Review* (Vol. 2, Issue 3).
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35–48.
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Daromes, F. E., Holly, A., & Loeferdy, M. (2023). Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 1–17.
- Fitriyanti, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 17(1).
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis pengaruh tingkat leverage terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(1), 19–36.
- Koloay, N., Montolalu, J., & Mangindaan, J. V. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(002).
- Kurniawan, P. S. (2017). Profesi certified sustainability reporting specialist, pelaporan keberlanjutan, dan teori enterprise (suatu tinjauan mengenai profesi CSRS dalam pelaporan keberlanjutan). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 10–19.
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan standar GRI dalam laporan keberlanjutan di indonesia: sebuah evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI MODERASI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). *Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 (1), 61–66.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
- Pope, S., & Lim, A. (2020). The governance divide in global corporate responsibility: the global structuration of reporting and certification frameworks, 1998–2017. *Organization Studies*, 41(6), 821–854.
- Purwanti, M., & Heriana, N. (2024). Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(5), 2900–2912.
- Putri, E. E., & Andriani, L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 115–127.
- Qomariyah, S. N., & Fitriana, N. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 561–577.
- Rinobel, B., & Laksito, H. (2015). *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan, financial leverage dan manajemen laba terhadap cost of equity perusahaan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ronaldo, N. G., & Handayani, R. R. S. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Rosdwianti, M. K., AR, M. D., & Zahroh, Z. A. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2014)*. Brawijaya University.
- Safitri, N., & Akbar, A. Z. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2021-2022. *Acematics Journal (Actuarial, Mathematics, and Statistics Journal)*, 1(1), 17–24.
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara.
- Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. K. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109.
- Thanh, T. Le, Huan, N. Q., & Hong, T. T. T. (2021). Effects of corporate social responsibility on SMEs' performance in emerging market. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1878978.
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15–26.
- Wijayanti, R. (2016). *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan*.